

**HUBUNGAN BIG FIVE PERSONALITY DAN DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN RESILIENSI MAHASISWA RANTAU DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun oleh:

**Rili Puspita
NIM. 22107010002**

Dosen Pembimbing Skripsi:

**Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi.,M.Si., PhD.
NIP. 197912282009011012**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1710/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2026

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN *BIG FIVE PERSONALITY* DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI MAHASISWA RANTAU DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RILI PUSPITA
Nomor Induk Mahasiswa : 22107010002
Telah diujikan pada : Rabu, 11 Maret 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si., PhD.
SIGNED

Valid ID: 694c8570e6a1



Penguji I

Dr. Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si
SIGNED

Valid ID: 694b071939345



Penguji II

Prof. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

Valid ID: 694b621065288



Yogyakarta, 11 Maret 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 694b6e4f0601

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rili Puspita

NIM : 22107010002

Prodi : Psikologi

Dengan ini bersungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Hubungan Big Five Personality dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Mahasiswa Rantau di Daerah Istimewa Yogyakarta" merupakan hasil penelitian saya sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan tanpa melanggar aturan akademik seperti plagiasi, pemalsuan, serta memanipulasi data. Adapun terdapat beberapa bagian dari penelitian ini mengutip kepada karya peneliti lainnya, akan tetapi telah dilakukan sesuai dengan kaidah penulisan yang tepat. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka saya sebagai peneliti siap menerima konsekuensi yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Februari 2026

Pembuat Pernyataan



Rili Puspita

NIM. 22107010002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rili Puspita

NIM : 22107010002

Judul Skripsi : Hubungan Big Five Personality dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Rantau di Daerah Istimewa Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta,
Pembimbing

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si., PhD.
NIP. 19791228 200901 1 012

MOTTO

“Rasa takut akan penderitaan justru lebih menyakitkan dari penderitaan itu sendiri.

Dan tidak ada hati yang menderita saat mengejar impiannya”

The Alchemist-Paulo Coelho

“You can do it, you are strong, so just be yourself. Hang in there, there’s still tomorrow. But if you’re sad, cry. It will make you feel better.”

(Tawan_V)

“Never stop trying to see the good in yourself. There is a lot to be thankful for.”

(Tumcial)

“If one day you’re not happy, it’s okay... you can be happy again tomorrow.”

(P’Perm)

“Jangan takut untuk mencoba, tidak apa-apa jika kecewa. Namun gagal buknaah kita perlu untuk kembali mencoba”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan rahmat-Nya, sehingga dengan izin-Nya saya dapat menyelesaikan pendidikan saya dengan baik.

Dengan sepuh hati sebagai ucapan terima kasih dan penuh syukur, saya persembahkan karya tulis ini kepada ibu dan ayah tercinta atas pengorbanan dan doa yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya sejak pertama kali ada di dunia hingga saat ini dan seterusnya.

Untuk abang dan ani, saya persembahkan pula karya tulis ini sebagai bentuk terimakasih atas kasih sayang, dukungan, dan semangat yang tidak pernah putus menyertai saya.

Karya tulis ini juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri, terimakasih atas kerja kerasnya untuk selama ini, terimakasih sudah mau mencoba dan meyakinkan diri sendiri atas semua kemampuan yang saya miliki.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, petunjuk, dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Hubungan *Big Five Personality* dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Mahasiswa Rantau di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan para sahabat-Nya, sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Karya tulis ini akan menjadi karya tulis terakhir penulis sebagai Mahasiswa Psikologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. Karya tulis ini tidak akan bisa selesai tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan segenap hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi.,M.Si., PhD., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu dan membimbing penulis sejak awal proses penulisan skripsi.
5. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan membimbing penulis sejak awal hingga akhir perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
6. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama menempuh perkuliahan.
7. Seluruh Pegawai dan Staf Tata Usaha Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam hal administrasi.
8. Ayah, Ibu, Ani, Abang Ripal, dan Abang Paris yang telah membesarkan, mendidik, mendukung, mendoakan penulis dengan penuh kasih sayang dan memastikan penulis hidup dalam kemudahan dan kecukupan. Terimakasih telah menjadi penopang hidup nomor 1 bagi penulis.
9. Kepada 'Asa dan Upik yang telah kebersamai, membantu, menyemangati penulis dari awal perkuliahan hingga saat terakhir penulis sebagai mahasiswa. Juga terimakasih kepada Mbak Tita, yang telah membantu dan mendukung penulis selama proses penulisan skripsi.

10. Seluruh Responden yang telah memberikan waktunya untuk mengisi kuesioner ini sehingga dapat membantu penulis menyelesaikan penelitian ini. Serta seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

11. Dan yang terakhir terimakasih kepada Rili Puspita yang telah bertahan, berjuang, dan percaya terhadap kemampuannya sendiri untuk dapat menyelesaikan semua jenjang yang ada dalam perkuliahaan ini hingga pada titik ini. Terimakasih sudah mau terus mencoba dan yakin kalau usaha yang kamu lakukan bukanlah sesuatu yang sia-sia.

Semoga senantiasa dilimpahkan nikmat, karunia, dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT. Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun. Semoga penelian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Februari 2026

Penulis

Rili Puspita

NIM. 22107010002

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
INTISARI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10

C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II DASAR TEORI.....	35
A. Resiliensi	35
B. <i>Big Five Personality</i>	44
C. Dukungan Sosial	49
D. Dinamika Hubungan antara Dukungan Sosial dan Big Five Personality dengan Resiliensi Mahasiswa Perantau	52
E. Hipotesis.....	61
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Desain Penelitian	62
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	63
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	63
D. Populasi dan Sampel	65
E. Teknik Pengumpulan Data.....	67
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	72
G. Teknik Analisis Data.....	76

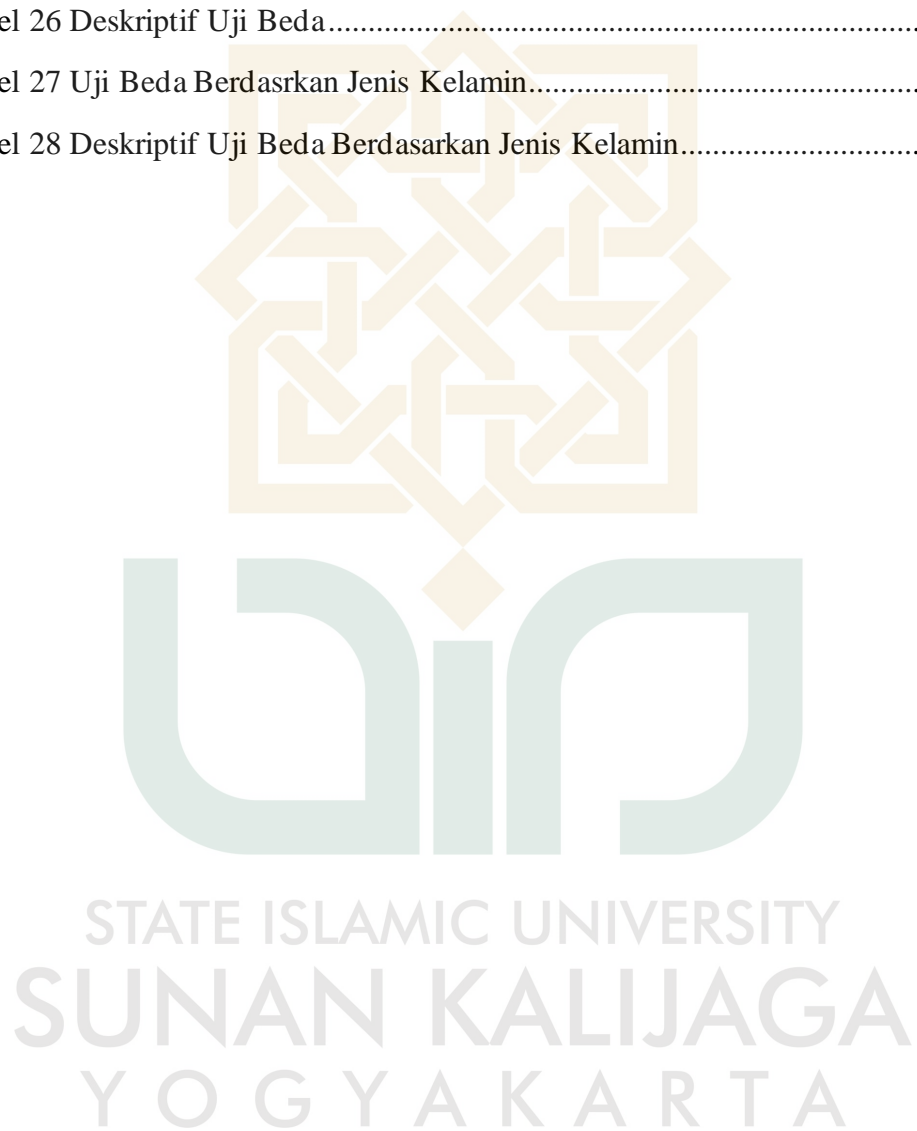
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	81
A. Orientasi Kanchah	81
B. Persiapan Penelitian	81
C. Pelaksanaan Penelitian	82
D. Hasil Penelitian	84
E. Pembahasan	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN.....	134

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Literature Review.....	12
Tabel 2 Sebaran Aitem Skala Resiliensi.....	69
Tabel 3 Sebaran Aitem Skala Big Five Personality	70
Tabel 4 Sebaran Aitem Skala Dukungan Sosial.....	71
Tabel 5 Data Demografi Partisipan Berdasarkan Usia.....	84
Tabel 6 Data Demografi Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin	84
Tabel 7 Data Demografi Partisipan Berdasarkan Lama Menetap Di DIY	85
Tabel 8 Data Demografi Berdasarkan Asal Daerah (Provinsi)	85
Tabel 9 Data Demografi Berdasarkan Asal Daerah (Jawa/Luar Jawa).....	87
Tabel 10 Deskriptif Statistik	89
Tabel 11 Norma Kategorisasi.....	91
Tabel 12 Kategorisasi Big Five Personality (Extraversion) Berdasarkan Skor Hipotetik.....	91
Tabel 13 Kategorisasi Big Five Personality (Agreeableness) Berdasarkan Skor Hipotetik.....	91
Tabel 14 Kategorisasi Big Five Personality (Conscientiousness) Berdasarkan Skor Hipotetik.....	93
Tabel 15 Kategorisasi Big Five Personality (Neuroticism) Berdasarkan Skor Hipotetik.....	93
Tabel 16 Kategorisasi Big Five Personality (Openness to Experience) Berdasarkan Skor Hipotetik	94
Tabel 17 Kategorisasi Dukungan Sosial Berdasarkan Skor Hipotetik	94
Tabel 18 Kategorisasi Resiliensi Berdasarkan Skor Hipotetik	95
Tabel 19 Skor Uji Multikolinearitas	97
Tabel 20 Uji F	99
Tabel 21 Koefisien Regresi.....	99

Tabel 22 Uji Koefisien Determinasi.....	102
Tabel 24 Uji Korelasi Person	103
Tabel 25 Uji Beda Berdasrkan Asal Daerah	104
Tabel 26 Deskriptif Uji Beda.....	104
Tabel 27 Uji Beda Berdasrkan Jenis Kelamin.....	105
Tabel 28 Deskriptif Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin.....	105



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Q-Q Plot	96
Gambar 2 Sebaran Data	96
Gambar 3 Sebaran Data	98



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Dinamika Hubungan Antar Variabel..... 60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Validitas isi alat ukur	134
Lampiran 2. Reliabilitas isi alat ukur	139
Lampiran 3. Alat ukur penelitian.....	142
Lampiran 4. Tabulasi data penelitian	148
Lampiran 5. Uji asumsi	175
Lampiran 6. Uji hipotesis	177
Lampiran 7. Informed Consent	180



ABSTRACT

Abstract. *Students living away from home face many challenges in adapting to their new environment. Therefore, it is important for them to possess resilience as a resource to survive and adapt in their new environment. Resilience is supported by many factors, including internal factors such as personality and external factors such as social support, which can help enhance resilience. This study aims to examine the relationship between personality (using the Big Five model) and social support with resilience among students living away from home in the DIY region. The measurement tools used in this study include the CD-RISC, BFI-2, and IseI-16. Data collection was conducted online using Google Forms, successfully gathering 207 respondents. The data were then analyzed using multiple linear regression and Pearson correlation. The results of the Pearson correlation analysis indicated a relationship between resilience and the Big Five personality traits, as well as between resilience and social support. The regression analysis results also showed that the Big Five personality traits and social support have a significant relationship with resilience among students living away from home in the DIY region. However, two of the Big Five personality dimensions and social support did not show a unique contribution to resilience. These findings suggest that socio-cultural characteristics and interactions contribute more to resilience among students living away from home.*

Keywords: *Big five personality, social support, migrant students*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

Intisari. Mahasiswa rantau menghadapi banyak tuntutan dalam beradaptasi di lingkungan barunya. Oleh karena itu penting bagi mereka untuk memiliki resiliensi sebagai modal untuk bertahan dan beradaptasi di lingkungan baru. Resiliensi didukung oleh banyak faktor, baik dari internal individu seperti kepribadian dan faktor eksternal berupa dukungan sosial yang dapat membantu meningkatkan resiliensi. Penelitian ini ada untuk melihat hubungan dari kepribadian dengan pendekatan *big five personality* dan dukungan sosial dengan resiliensi pada mahasiswa rantau di DIY. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ada CD-RISC, BFI-2, dan Isel-16. Pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan *google form* yang berhasil mengumpulkan 207 responden. Data kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan korelasi person. Hasil analisis korelasi person menunjukkan terdapat hubungan antara resiliensi dengan *big five personality* dan resiliensi dengan dukungan sosial. Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa terdapat *big five personality* dan dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi pada mahasiswa rantau yang ada di DIY. Meski 2 dari dimensi *big five personality* dan dukungan sosial tidak menunjukkan kontribusi unik terhadap resiliensi. Temuan ini menunjukkan karakteristik dan interaksi sosio-kultural lebih berkontribusi pada resiliensi bagi mahasiswa rantau.

Kata kunci: *Big five personality*, dukungan sosial, mahasiswa rantau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi semua hal bergerak dengan cepat, entah itu uang, informasi, hingga mobilitas individu. Saat ini tersedia fasilitas yang dapat membantu masyarakat untuk melakukan mobilitas dari wilayah asalnya ke wilayah lainnya (Romdiati, 2015). Dalam beberapa dekade terakhir masyarakat banyak melakukan mobilitas untuk sementara waktu tanpa menetap di wilayah tujuannya, atau dikenal dengan mobilitas sirkuler. Mobilitas sirkuler biasa dilakukan dengan tujuan untuk pekerjaan atau pendidikan dalam waktu yang singkat tanpa ada rencana untuk menetap (Romdiati & Noveria, 2019). Salah satu yang termasuk dalam melakukan migrasi sirkuler adalah mahasiswa yang memutuskan untuk meninggalkan kampung halaman dan menempuh pendidikan di luar daerah.

Ada banyak faktor yang mendorong mahasiswa untuk melakukan migrasi ke daerah lain, salah satunya demi meraih pendidikan yang lebih berkualitas. Hal ini disebabkan oleh pendidikan yang belum merata di seluruh Indonesia (Harijanto & Setiawan, 2017). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Halim & Dariyo, 2016), mahasiswa perantau dapat diartikan sebagai individu yang belajar di jenjang perguruan tinggi yang terletak di luar daerah asalnya, sehingga mengharuskan individu meninggalkan rumah dalam jangka waktu tertentu untuk menyelesaikan pendidikannya.

Mahasiswa perantau akan memilih daerah yang dapat memberikan kualitas pendidikan yang baik serta lingkungan belajar yang nyaman sebagai tujuannya.

Yogyakarta menjadi salah satu daerah yang banyak dituju oleh para mahasiswa perantau. Angka mahasiswa yang merantau ke Yogyakarta terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa terdapat 389.699 mahasiswa yang ada di DIY pada tahun 2020 hingga 2021, serta kembali meningkat pada 2022 menjadi 401.863 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa lokal dan mahasiswa perantau (BPS DIY, 2021; BPS DIY, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Mustadi et al. (2021) menunjukkan bahwa Yogyakarta menjadi tempat pilihan untuk melanjutkan pendidikan didasari oleh kualitas perguruan tinggi yang baik dan lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Mahasiswa perantau yang ada di DIY dituntut untuk dapat melakukan adaptasi dalam berbagai aspek, mulai dari penyesuaian budaya, sosial, akademik, hingga lingkungan sehari-hari (Anriani & Nasution, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Li dan Yi (dalam Permata, D. C. & Listiyandini I, 2015) menunjukkan bahwa mahasiswa perantau biasa mengalami beberapa permasalahan psikososial seperti perasaan asing dengan gaya kehidupan sosial yang baru atau permasalahan interpersonal lainnya yang muncul akibat proses penyesuaian diri. Mahasiswa yang merantau juga biasa menghadapi beberapa permasalahan seperti proses adaptasi dan gesekan budaya (Adisya, et.al., 2025). Tidak hanya itu, beberapa tantangan yang

dihadapi oleh mahasiswa rantau meliputi kurangnya dukungan sosial dari orang terdekat, kesulitan finansial, penyesuaian terhadap lingkungan baru hingga *culture shock* (Supriyati, 2023). Mahasiswa rantau yang menghadapi perbedaan kehidupan ketika menempati suatu komunitas sosial dan budaya yang berbeda dengan tempat asalnya akan berdampak baik secara fisik maupun emosional sebagai bentuk respon perubahan (Mirza, et.al., 2024).

Dengan semua tekanan tersebut mahasiswa rantau dituntut untuk dapat beradaptasi dengan cepat, karena ketidakmampuan individu dalam beradaptasi dengan perbedaan bahasa, nilai-nilai, tata krama, adat istiadat akan menyebabkan permasalahan (Devinta, et.al., 2015). Hal serupa juga terjadi pada mahasiswa perantau di DIY, perbedaan kondisi sosial budaya yang ada di Yogyakarta dan daerah asal para mahasiswa akan menciptakan perbedaan yang signifikan antara penduduk lokal dan mahasiswa perantau yang kemudian menyebabkan terjadinya keagetan budaya (Devinta, et.al., 2015). Yogyakarta yang masih sangat terikat dengan budaya dan adat istiadat leluhur membuat para mahasiswa perantau dari luar DIY perlu melakukan penyesuaian dengan lingkungan yang ada (Anriani & Nasution, 2024).

Kondisi tersebut dapat berdampak pada kualitas akademik, kesehatan mental dan kehidupan mahasiswa (Hapsari et al., 2024). Tidak hanya itu, tekanan yang dihadapi mahasiswa rantau juga dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar bagi mahasiswa rantau (Basri & Ridha, 2020). Handayani dan Nirmalasari (2020) mengatakan bahwa mahasiswa yang

mengalami stress tingkat berat lebih banyak dialami oleh mahasiswa rantau dari pada mahasiswa lokal. Untuk mengatasi berbagai tekanan dan situasi yang sulit tersebut mahasiswa perantau memerlukan kemampuan untuk bangkit dan bertahan agar dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya atau biasa disebut resiliensi (Masten et al., 1990). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdi dan Restianingsih (2021), yang menunjukkan bahwa 21,2% mahasiswa rantau di Jakarta yang mengalami *culture shock* tinggi memiliki tingkat resiliensi yang rendah. Dalam penelitian yang dilakukan Juliantika dan Darmawati (2024) menunjukkan terdapat 18% mahasiswa rantau yang berasal dari luar Jawa memiliki resiliensi yang rendah dan 66% memiliki resiliensi sedang. Dalam penelitian Anggraeni dan Hidayati (2024) menunjukkan bahwa 12,7% mahasiswa rantau yang ada di Malang memiliki resiliensi rendah dan 74,4% mahasiswa rantau memiliki resiliensi sedang. Putri et al. (2025) mengatakan bahwa sebanyak 80,55% mahasiswa rantau memiliki tingkat resiliensi sedang menuju rendah.

Resiliensi merupakan kemampuan individu dalam bertahan, mengatasi berbagai kesulitan dan tekanan serta kemampuan untuk kembali bangkit dan berkembang (Connor & Davidson, 2003). Reivich, K., & Shatte, (2003) juga mengungkapkan hal serupa dalam bukunya mengatakan resiliensi sebagai kapasitas yang dimiliki individu untuk menghadapi dan merespon kesulitan atau tekanan dengan cara yang sehat dan produktif agar tetap dapat menjalani hari-hari dengan baik. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Wolin, S., & Wolin

(1994) yang menyatakan bahwa resiliensi merupakan kemampuan untuk berjuang dan kembali bangkit dari keterpurukan yang dihadapi. Didukung juga oleh pendapat Schoon, (2006) yang mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan untuk mengatasi kondisi tertekan yang dihadapi oleh individu agar dapat bangkit menjadi lebih baik. Oleh karena itu mahasiswa rantau perlu memiliki resiliensi yang baik untuk membantunya beradaptasi dengan lingkungan yang baru (Flores-buils & Andr, 2023).

Meski resiliensi menjadi hal penting yang harus dimiliki setiap individu, termasuk bagi para mahasiswa rantau yang harus menghadapi berbagai tekanan. Tingkat resiliensi yang dimiliki setiap mahasiswa berbeda-beda. Ada individu yang dapat beradaptasi dengan mudah dan ada pula individu yang tidak dapat menghadapi tekanan yang ada. Hal ini menandakan bahwa ada banyak faktor yang dapat membentuk resiliensi individu. Mulai dari faktor personal/pribadi, faktor biologis, dan faktor lingkungan (Herrman et al., 2011).

Kepribadian menjadi salah satu faktor personal yang dapat membantu individu untuk menghadapi setiap tekanan dan tantangan yang muncul. Kepribadian merupakan karakteristik individu yang selalu berubah dan berkembang dengan baik serta terorganisasi yang memiliki implikasi dalam kognisi, motivasi, serta perilaku individu di berbagai situasi (Ryckman, 2008). Pervin (1975) mendefinisikan kepribadian sebagai pola interaksi individu dalam lingkungan masyarakat. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Mishel (1968) bahwa kepribadian adalah pola perilaku yang ditampilkan dalam

kehidupan. Sedangkan menurut Feist & Feist (2012) kepribadian digambarkan sebagai pola, sifat, dan karakteristik yang stabil dan relatif tetap, yang kemudian menjadi keunikan dalam pola perilaku individu.

Allport (1936) berpendapat bahwa kepribadian berhubungan dengan sistem saraf yang akan mengirim dan menerima respon di lingkungannya, sifat ini konsisten dan akan mengarahkan tindakan yang akan dikeluarkan dalam beradaptasi. Eysenck (1981) juga menjelaskan hal serupa, dimana kepribadian adalah struktur yang terdiri dari perilaku, emosi, kecerdasan, hingga struktur fisik yang konsisten. Integrasi dari setiap aspek menciptakan cara yang khas dalam berinteraksi, beradaptasi hingga bertahan dalam tekanan.

Sifat kepribadian setiap individu itu berbeda-beda. Oleh karena itu terdapat perbedaan perilaku antar setiap individu. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian meliputi berbagai aspek stabilitas dan faktor internal yang akan menciptakan perilaku yang konsisten di berbagai keadaan (Khairunnisa et al., 2022). Yunus et al. (2018) mengatakan bahwa kepribadian mempunyai peran penting dalam kehidupan individu, terlebih lagi pada aspek karir dan pendidikan. Dengan demikian kepribadian sebagai pola sifat dan karakteristik yang stabil serta relatif tetap mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia.

Terdapat banyak pendekatan untuk memahami kepribadian, salah satunya adalah pendekatan *big five personality* yang menunjukkan setiap perbedaan individu mulai dari gaya berpikir, bertindak, serta merasa yang memiliki kecenderungan menetap (McCrae dan Costa, 2010). Goldberg (1981)

menjelaskan bahwa *big five personality* terbagi menjadi lima sifat utama, yaitu *openness to experience*, yang mengarah pada cakupan kognitif, kreatif dan kecenderungan untuk menggali hal-hal baru. *Conscientiousness* menjelaskan kemampuan individu dalam mengelola berbagai hal dalam kehidupannya, menyelesaikan pekerjaannya, dan berkomitmen untuk berupaya dalam mencapai tujuan jangka panjang. *Extraversion* menunjukkan taraf kecenderungan individu dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya. *Agreeableness* menjelaskan bagaimana sikap individu yang cenderung menghargai dan menjaga interaksi sosial yang harmonis, *neuroticism*, menggambarkan individu yang memiliki dan rentan akan mengalami emosi serta suasana hati yang negatif (Feist et al., 2018; Goldberg, 1981).

Setiap dimensi *big five personality* akan membentuk kepribadian yang berkontribusi dalam membantu dan mengembangkan kemampuan individu agar dapat beradaptasi dan mengatasi setiap kondisi yang berat atau lebih dikenal dengan resiliensi (Oshio et al., 2018). Mereka juga mengatakan jika dimensi-dimensi kepribadian yang ada dalam pada model *big five personality* memiliki peran yang berbeda dalam membantu individu untuk menghadapi situasi sulit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Burtaverde et al. (2021), ditemukan bahwa empat dari lima dimensi *big five personality* memiliki hubungan yang positif dengan resiliensi, sedangkan satu diantaranya memiliki hubungan yang negatif dengan resiliensi. Dalam penelitian lain juga ditemukan bahwa empat dari lima ciri kepribadian tersebut dapat memprediksi resiliensi

akademik secara positif. Namun dalam ciri kepribadian neuroticism memiliki hubungan yang negatif, dimana semakin rendah skor neuroticism maka semakin tinggi nilai resiliensinya (Khairunnisa et al., 2022). Hal serupa juga ditunjukkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Sidik & Listiyandini, (2017) menyatakan bahwa *big five personality* memiliki peran sebanyak 48,8% terhadap resiliensi mahasiswa kedokteran. Empat dari lima ciri kepribadian memiliki peran positif dan satunya memiliki peranan yang negatif.

Selain kepribadian yang berasal dari faktor personal, juga ada faktor lingkungan seperti dukungan sosial yang dapat membentuk resiliensi (Herrman et al., 2011). Dukungan sosial merupakan sesuatu yang diterima seseorang baik itu dalam bentuk dukungan material, instrumental, serta emosional dan membantu meningkatkan resiliensi individu (Rushda & Daisy, 2020). Bastaman menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan berbagai hal yang diberikan kepada seseorang berupa nasehat, motivasi arahan, serta jalan keluar ketika individu menghadapi situasi yang sulit (Janah & Rohmatun, 2018). Sedangkan Zimet et al. (1988) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah proses memberi dan menerima sumber daya atau kekuatan yang dilakukan setidaknyanya oleh dua orang dan dipahami berupa pertolongan dari salah satu pihak. Cobb (1976) berpendapat bahwa individu yang mendapatkan dukungan dari lingkungannya mampu membuat mereka merasa lebih mudah dalam menjalani situasi-situasi yang menegangkan.

Zimet et al. (1988) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat bersumber dari keluarga, teman serta orang penting berupa rekan kerja, konselor, guru/pendidik, atau teman sebaya. Penelitian yang dilakukan oleh Sarumaha & Sembiring, (2023) menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga dan teman dalam bentuk penguatan dan perhatian dapat membantu individu dapat bangkit kembali dan tidak terpuruk dalam waktu yang lama, serta dapat merasa lebih tenang ketika dikelilingi oleh keluarga besar dan teman-teman. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh penting dalam proses pemulihan dan menolong individu untuk tetap kuat dalam mengatasi situasi sulit (Nurriyana & Savira, 2021), karena tingkat dukungan sosial yang diterima turut berpengaruh pada kesejahteraan psikologis individu (Çakar, 2020).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mufidah, A, (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dan resiliensi mahasiswa bidikmisi. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Akbar & Tahoma, (2018) bahwa adanya hubungan signifikan yang positif antara dukungan sosial dengan resiliensi yang dimiliki oleh guru sekolah dasar, Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingginya dukungan sosial yang diterima juga meningkatkan resiliensi yang dimiliki para guru sekolah dasar tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan *big five personality* dan dukungan sosial dengan resiliensi mahasiswa perantau dengan lebih komprehensif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di latar belakang penelitian maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara *big five personality* dan dukungan sosial terhadap resiliensi mahasiswa perantau?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara *big five personality* dan dukungan sosial dengan resiliensi mahasiswa perantau. Penelitian ini juga dilakukan untuk melihat trait kepribadian yang paling berpengaruh terhadap resiliensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan literatur terkait hubungan *big five personality* dan dukungan sosial, dengan resiliensi, terutama dalam konteks mahasiswa perantau di DI Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman pada mahasiswa perantau, bahwa *big five personality* dan dukungan sosial dapat meningkatkan resiliensi individu. Sebagaimana yang dipaparkan bahwa resiliensi sangat penting dalam membantu mahasiswa perantau untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya. Serta menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan oleh mahasiswa perantau untuk dapat meningkatkan resiliensi agar mampu beradaptasi dengan baik,

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi untuk merancang kebijakan yang dapat turut membantu mahasiswa perantau untuk meningkatkan resiliensi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi menjadi tambahan bagi ilmu pengetahuan dan menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya terkait, *big five personality*, dukungan sosial, dan resiliensi mahasiswa perantau.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Table 1 *Literature Review*

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode	Alat Ukur	Subjek/Lokasi	Hasil
1.	Alimaa Khosbayar Maureen Snow Andrade Ronald Mellado Miller	The Relationship Between Psychological Resilience and the Big Five Personality Traits	2022	Teori Big Five Personality Traits oleh Costa & McCrae, (1992) Resiliensi oleh Wagnild	Kuantitatif	1. Resilience Scale (RS-14) oleh Wagnild & Young (1993), 2. Ten-Item Personality Inventory (TIPI) oleh	Subjek: 549 karyawan tambang di Oyu Tolgoi Mine Site Lokasi: Mongolia	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahawa karyawan yang memiliki sifat <i>conscientiousness</i> , <i>agreeableness</i> , <i>openness to experience</i> , <i>extraversion</i> lebih menunjukkan resiliensi di tempat kerja. Namun untuk sifat neuroticism pada karyawan Mongolia tidak

				& Young, (1993)		Gosling et al. (2003)		memiliki hubungan positif maupun negatif terhadap resiliensi para karyawan.
2.	Alya Dwi Anggraeni dan Diana Savitri Hidayati	Dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi dengan stres akademik pada mahasiswa rantau tahun pertama	2024	Perception of Academic Stress Scale oleh Bedewy & Gabriel (2015) dukungan sosial teman sebaya menurut	Kuantitatif	1. Kuesioner dengan skala Perception of Academic Stress Scale oleh Bedewy & Gabriel (2015). Pada skala ini dilakukan modifikasi	Subjek: 395 mahasiswa tahun pertama Universitas Muhammadiyah Malang Lokasi: Malang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis satu pada penelitian ini ditolak karena, dari hasil uji menunjukkan tidak ada hubungan simultan antara dukungan teman sebaya dengan stress akademik yang terjadi pada mahasiswa baru. Namun hipotesis dua diterima

				<p>Zhang et al.(2022) resiliensi oleh Connor & Davidson (2003).</p>	<p>menggunakan Perception of Academic Stress Scale versi asli dan yang sudah diadaptasi oleh (Dewi et al., 2022).</p> <p>2.Skala dukungan sosial teman sebaya oleh</p>		<p>karena ditemukan hubungan antara resiliensi dan stress akademik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa stress akadaemik sedang paling banyak dirasakan oleh mahasiswa baru yang merantau.</p>
--	--	--	--	---	--	--	--

						Permatasari (2021). 3. Skala resiliensi oleh Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC).		
3.	Wahyuliani Safitri Ibrahim, Muhammad, Syahrul Alim	Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Santri di Makassar	2021	Resiliensi oleh Reivich dan Shatte (2002) Dukungan sosial oleh	Kuantitatif	1. Skala resiliensi oleh Reivich dan Shatte (2002) yang bernama Resilience	Subjek: 265 Santri Lokasi: Pondok pesantren di kota Makassar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berkontribusi dalam resiliensi sebesar 23,3% dan selebihnya dipengaruhi oleh

				<p>Cohen dan Hoberman (1983)</p> <p>Quetion Test (RQ) diadaptasi oleh peneliti.</p> <p>2.Skala dukungan sosial oleh Cohen dan Hoberman (1983) yang bernama Interpersonal Support Evaluation List</p>	<p>faktor-faktor lain diluar penelitian ini sebesar 76,7%. Sebagian besar santri di kota Makassar memiliki resiliensi yang berada pada kategori sedang (38,5%), pada kategori rendah (25,3%), pada kategori tinggi (23,4%) pada kategori sangat tinggi (7,5%) dan pada kategori sangat rendah (5,3%). Untuk tingkatan dukungan sosial yang diperoleh Sebagian</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>(ISEL) dimodifikasi oleh peneliti.</p>		<p>besar santri berada pada kategori sedang (34,3%), pada kategori rendah (27,2%), pada kategori tinggi (9,8%) pada kategori sangat tinggi (6,8%) dan pada kategori sangat rendah (23,3%). Penelitian ini juga memaparkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang positif dengan resiliensi pada santri di Makassar</p>
--	--	--	--	--	---	--	--

4.	Annisa Hermawan, Hirmaningsih	Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi	2023	Resiliensi oleh Connor & Davidson (2003). Dukungan sosial House dan Khan (1985)	Kuantitatif	1.Skala resiliensi oleh Connor- Davidson Resilience Scale(CD- RISC) versi bahasa Indonesia. 2.General Self Efficacy (GSES) yang diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh	Subjek : 190 Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi Lokasi:-	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan efikasi diri dan dukungan sosial memiliki hubungan positif terhadap resiliensi. Penelitian ini melakukan analisis pada perbedaan gender. Namun hasil tidak menunjukkan adanya perbedaan dari ketiga variabel pada laki-laki dan perempuan. Efikasi diri dan dukungan sosial berpengaruh sebesar
----	-------------------------------------	---	------	--	-------------	--	--	---

					<p>Novrianto, Marettih, dan Wahyudi (2019).</p> <p>3.Variabel dukungan sosial yang dimodifikasi dari penelitian Zulmi (2022) berdasarkan teori dukungan sosial House</p>	<p>61,1% pada resiliensi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Efikasi diri lebih memiliki pengaruh dalam resiliensi daripada dukungan sosial.</p>
--	--	--	--	--	--	--

						dan Khan (1985).		
5.	Hulya ERCAN	The Relationship between Resilience and the Big Five Personality Traits in Emerging Adulthood	2017	Teori Lima Faktor Kepribadian (Big Five Personality Theory – Costa & McCrae, 1992) Teori Resiliensi Psikologis	Kuantitatif	1.Adjective-Based Personality Test/ABPT dikembangkan oleh Bacanlı, İlhan, dan Aslan (2009) 2.Psychological Resilience Scale for Adults) oleh	Subjek : 392 mahasiswa program sarjana penuh waktu di Universitas Cumhuriyet Lokasi: Sivas, Turki	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain pada dimensi persepsi diri tidak ditemukan adanya perbedaan resiliensi yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Pada dimensi persepsi diri, laki-laki memiliki persepsi diri yang lebih positif. Penelitian ini juga menganalisis hubungan

				(Friborg et al., 2005)		Friborg et al. (2005).		antara sub dimensi resiliensi dan lima faktor kepribadian. Yang menghasilkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.
6.	Elida Hayati Sidik & Ratih Arruum Listiyandini	Peran Kepribadian Big Five terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Kedokteran	2017	Teori Lima Faktor Kepribadian (Five Personality Theory – Costa &	Kuantitatif	1. Big Five Inventory (BFI) 2. Connor- Davidson Resilience Scale (CD- RISC)	Subjek: 300 Mahasiswa kedokteran Lokasi: Jakarta	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor <i>big five personality</i> memiliki peran yang signifikan dalam resiliensi sebesar 48,8%. Empat dari lima faktor kepribadian yang meliputi <i>openness to</i>

				McCrae, 1992) Teori Resiliensi Psikologis (Friborg et al., 2005)				<i>experience,</i> <i>conscientiousness,</i> <i>extraversion dan,</i> <i>agreeableness</i> menunjukkan hubungan yang positif sedangkan faktor <i>neuroticism</i> menunjukkan peran yang negatif.
7.	Meng Shi, Li Liu, Zi Yue Wang, Lie Wang	The Mediating Role of Resilience in the Relationship between Big Five Personality	2015	Big Five Personality Theory (Five- Factor Model of Personality)	Kuantitatif	1.Zung Self- Rating Anxiety Scale (SAS) oleh Zung (1971)	Subjek : 2.925 mahasiswa kedokteran Lokasi : Liaoning Province, Tiongkok	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran di Tiongkok mengalami prevalensi gejala kecemasan lebih tinggi 47,3% dari pada

		and Anxiety among Chinese Medical Students: A Cross-Sectional Study		Costa & McCrae (1992). Resilience Theory (Wagnild & Young, 1993)	2. Big Five Inventory (BFI), oleh John dan Srivastava (1999). 3. Wagnild & Young Resilience Scale (RS-14) oleh Wagnild & Young (1993).		tenaga kesehatan yang diukur dengan skala yang sama. Hal kemungkinan disebabkan oleh lingkungan pendidikan kedokteran yang penuh tekanan. Kemudian dilakukan pengukuran pada variabel demografis dan menghasilkan bahwa empat dari lima faktor kepribadian <i>agreeableness, neuroticism, openness to experience, dan conscientiousness</i> memiliki hubungan yang signifikan
--	--	---	--	--	---	--	---

								<p>dengan kecemasan, sedangkan extraversion tidak memiliki hubungan yang signifikan. Setelah dilakukan analisis regresi ditemukan bahwa agreeableness memiliki hubungan yang lebih kuat. Di penelitian ini resiliensi menjadi moderasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan skor tinggi pada dimensi <i>agreeableness, openness to</i></p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--

								<p><i>experience</i>, dan <i>conscientiousness</i> memiliki tingkat resiliensi yang baik juga dan memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah. Namun mahasiswa yang dimensi neuroticism tinggi memiliki resiliensi yang rendah dan berkorelasi dengan naiknya tingkat kecemasan.</p>
8.	Cecilia, Denrich Suryadi	Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua	2024	Social Provisions Scale (SPS)	Kuantitatif	1.Kuesioner dengan Social Provisions	Subjek: 313 mahasiswa tingkat	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara

		Dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas X	yang oleh Weiss. The Academic Resilience Scale-30 (ARS-30) oleh Casidy (2016)	Scale (SPS) yang dikembangkan oleh Weiss (dalam Cutrona & Russell, 1987) dan telah diadaptasi oleh Saragi & Indrawati, (2019). 2.The Academic Resilience	akhir yang aktif secara akademik. Lokasi:-	dukungan sosial orang tua dan resiliensi akademik mahasiswa akhir yang ditunjukkan dengan hasil uji korelasi. Yang artinya semakin tinggi dukungan orang tua yang diberikan oleh orang tua, maka semakin tinggi pula resiliensi akademik yang dimiliki.
--	--	---	---	---	---	---

						Scale-30 (ARS-30) yang di kembangkan oleh Casidy (2016) dan telah diadaptasi oleh Kumalasari.		
9.	Ineke Putri Dwi Ade Pratiwi	Harga Diri, Dukungan Sosial, Dan Resiliensi Pada Remaja Yatim/Dan Piatu	2024	resiliensi oleh Connor dan Davidson (2003) Harga diri oleh	Kuantitatif	1. Connor- Davidson Resilience Scale (CD- RISC) oleh Connor dan	Subjek: 158 remaja yang sudah tidak memiliki salah satu atau kedua orangtua kandung. Lokasi:-	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh dan yang signifikan antara harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada remaja yatim/piatu. Dalam

			<p>Rosenberg (1965), Dukungan sosial oleh Zimet, Dahlem, Zimet, dan Farley (1988)</p>	<p>Davidson (2003), 2. Rosenberg Self Esteem Scale (RSES) oleh Rosenberg (1965) 3. Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) oleh Zimet, Dahlem,</p>	<p>penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh yang signifikan kepada resiliensi dan dukungan sosial menjadi predictor yang cukup kuat.</p>
--	--	--	--	---	---

						Zimet, dan Farley (1988)		
10.	Rania Fakhirah Khairunni, Airin Triwahyuni dan Achmad Djunaidi	Kepribadian big five sebagai faktor prediktif terhadap Resiliensi akademik mahasiswa tingkat pertama rumpun Kesehatan	2022	Academic Resilience oleh Cassidy, (2016) Big Five Personality Theory oleh John & Srivastava, (1999)	Kuantitatif	1. Academic Resilience Scale-30 (Cassidy, 2016) yang telah diadaptasi menjadi berbahasa Indonesia oleh Kumalasari et al. (2020).	Subjek: 176 Mahasiswa baru Universitas Padjadjaran dalam rumpun ilmu kesehatan. Lokasi: Bandung	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki resiliensi yang tinggi. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa seluruh trait <i>big five personality</i> dapat memprediksi tingkat resiliensi individu. Namun jika diteliti perdimensi, tidak semua trait dapat

					<p>2.Big Five Inventory (John & Srivastava, 1999) yang telah diadaptasi menjadi berbahasa Indonesia oleh Yuniarti (2013)</p>	<p>memperediksi resiliensi secara signifikan.</p>
--	--	--	--	--	--	---

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dipaparkan diatas meka ditemukan beberapa keaslian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Keaslian tersebut meliputi keaslian topik, keaslian teori yang digunakan, keaslian alat ukur yang digunakan, serta keaslian subjek penelitian. Bentuk keaslian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Keaslian Topik

Resiliensi mahasiswa telah banyak diangkat dalam penelitian, akan tetapi umumnya lebih banyak menyoroti faktor seperti stress akademik seperti dalam penelitian Anggraeni dan Hidayati (2024) yang menunjukkan terdapat hubungan negatif signifikan pada resiliensi dan stress akademik. Selanjutnya faktor yang juga banyak teliti bersamaan dengan resiliensi adalah efikasi diri seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Hermawan dan Hirmaningsih (2023) yang menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi. Penelitian terkait trait kepribadian dengan resiliensi atau dukungan sosial dengan resiliensi juga telah banyak dilakukan, namun penelitian yang mengaitkan trait kepribadian dan dukungan sosial secara simultan masih sangat terbatas, terutama pada subjek mahasiswa perantau. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keaslian topik yang meneliti dua faktor resiliensi yang dibutuhkan oleh mahasiswa perantau.

2. Keaslian Teori

Penelitian sebelumnya banyak menggunakan teori resiliensi milik Wagnild & Young, (1993) dengan aspek *self-acceptance, self-esteem, personal strength, interpersonal relationships, purpose in life*. Selain itu, teori Reivich dan Shatte (2002) dengan aspek regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme, analisis kausal, empati, efikasi diri, dan mencari dukungan, juga banyak digunakan. Namun dalam penelitian ini akan menggabungkan teori resiliensi dari Connor dan Davidson (2003) dengan aspek kompetensi personal (keuletan dan standar tinggi), kepercayaan diri (toleransi stres, ketenangan), penerimaan perubahan, pengendalian diri, serta pengaruh spiritual (keyakinan pada Tuhan/nasib). Serta menggunakan teori *big five personality* milik Costa & McCrae dengan lima dimensi yaitu *openness* (keterbukaan), *conscientiousness* (kehati-hatian), *extraversion* (ekstraversi), *agreeableness* (keramahan/kemudahan bersepakat), dan *neuroticism* (neurotisme). Untuk teori dukungan sosial dalam penelitian sebelumnya banyak menggunakan teori Zimet, Dahlem, Zimet, dan Farley (1988) dengan aspek dukungan keluarga, dukungan teman, dan orang-orang terdekat. Selain itu teori Sarafino dan Smith (2010) dengan aspek dukungan emosional (empati, kepedulian, perhatian), dukungan instrumental (bantuan langsung seperti uang atau tenaga), dukungan informasional (nasihat, arahan, umpan balik), dan dukungan persahabatan/kebersamaan (menghabiskan waktu bersama, rasa memiliki) juga banyak digunakan. Sedangkan dalam penelitian ini

teori dukungan sosial yang digunakan adalah milik Cohen dan Hoberman (1983) dengan aspek *appraisal support* (dukungan penilaian/informasi), *tangible support* (dukungan instrumental/nyata), *self-esteem support* (dukungan harga diri), dan *belonging support* (dukungan penerimaan/rasa kebersamaan).

3. Keaslian Alat Ukur

Penelitian ini akan menggunakan tiga alat ukur yaitu *big five inventory* yang disusun oleh Soto & John (2017) yang kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Ahya & Siaputra (2022), dan alat ukur dukungan sosial menggunakan *Interpersonal Support Evaluation List* milik Cohen dan Hoberman (1983) yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Rahmanto (2024) serta skala resiliensi yang dikembangkan oleh Connor dan Davidson (2003) kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Prawita & Heryadi (2023).

Kombinasi dari ketiga alat ukur ini masih sedikit digunakan secara bersamaan dalam penelitian dengan subjek mahasiswa perantau.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Penelitian ini membawa keaslian pada subjek, jika penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pada mahasiswa tingkat akhir, santri,

remaja yatim/piatu, mahasiswa kedokteran. Pada penelitian ini akan berfokus pada mahasiswa perantau yang ada di DI Yogyakarta.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa setiap dimensi dari *big five personality* dan dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan terhadap resiliensi pada mahasiswa rantau di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil analisis dari uji korelasi person menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial, *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *openness to experience* dan resiliensi pada mahasiswa rantau di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan *neuroticism* menunjukkan hubungan yang negative dengan resiliensi. Namun berdasarkan uji regresi berganda, tiga dimensi dari *big five personality* yaitu *extraversion*, *openness to experience*, *neuroticism* menunjukkan hubungan dan kontribusi yang signifikan dengan resiliensi. Sedangkan dua dimensi lainnya yaitu *agreeableness*, *conscientiousness*, dan dukungan sosial tidak memiliki kontribusi yang signifikan dalam memprediksi resiliensi.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan sebagian besar varians resiliensi sudah dijelaskan oleh tiga dimensi dari *extraversion*, *openness to experience*, *neuroticism* sehingga secara statistik hubungan dari *agreeableness*, *conscientiousness*, dan dukungan sosial terhadap resiliensi terlalu lemah. Dari hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan

tingkat resiliensi antara mahasiswa perantau yang berasal dari pulau Jawa dan mahasiswa perantau yang berasal dari luar pulau Jawa. Serta tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada tingkat resiliensi berdasarkan jenis kelamin.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa Rantau

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan bahwa mahasiswa rantau yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi dapat mempertahankan kemampuan beradaptasi, bertahan, serta bangkit kembali ketika menghadapi situasi penuh tekanan. Sedangkan mahasiswa yang masih memiliki tingkat resiliensi sedang diharapkan dapat meningkatkan resiliensi sebagai daya juang selama berada di perantauan dengan mengoptimalkan kekuatan internal seperti pengelolaan emosi, hubungan sosial yang positif, dan keterbukaan pada hal baru. Selain itu, mahasiswa rantau juga harus terus mengembangkan kepribadian yang adaptif dengan mengoptimalkan dalam menjaga hubungan sosial, mengelola emosi, keterbukaan terhadap berbagai hal dan pengalaman, juga tanggung jawab dalam hal akademik dan sosial.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan referensi terkait resiliensi, *big five personality*, dan dukungan sosial dalam konteks mahasiswa rantau. Peneliti selanjutnya dapat juga melakukan eksplorasi lebih mendalam terkait faktor-faktor lainnya yang dapat menjelaskan resiliensi. Dapat pula dilakukan perluasan pada sampel untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif terkait resiliensi pada mahasiswa rantau.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisya, S. R., Satiadarma, M. P., & Subroto, U. (2025). Hubungan antara self-compassion dan resiliensi pada mahasiswa perantau tingkat akhir. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(1), 257-272. <https://doi.org/10.37481/jmh.v5i1.1161>
- Ahya, A., & Siaputra, I. B. (2022). Validasi Big Five Inventory-2 (Bfi-2) untuk Indonesia: Belum sempurna tetapi valid dan reliabel mengukur kepribadian. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 9(1), 179–203. <https://doi.org/10.24854/jpu458>
- Akbar, Z., & Tahoma, O. (2018). Dukungan sosial dan relisiensi diri pada guru. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 7(1), 53–59. <https://doi.org/10.21009/JPPP.071.07>
- Allport, G. W. (1961). *Pattern and growth in personality*. New York: Holt, Reinhart & Winston.
- Allport, G. W., & Odbert, H. . (1936). Trait-names: A psycho-lexical study. *Psychological Monographs*, 47(1), i-171. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/h0093360>
- Alvina, S., & Dewi, F. I. R. (2017). Pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi mahasiswa dengan pengalaman bullying di perguruan tinggi. *Psibernetika*, 9(2), 156-162. <http://dx.doi.org/10.30813/psibernetika.v9i2.472>
- Anggraeni, A. D., & Hidayati, D. S. (2024). Dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi dengan stres akademik pada mahasiswa rantau tahun pertama. *Cognicia*, 12(1), 15-24. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v12i1.29740>
- Anriani, T., & Nasution, K. (2024). Adaptasi mahasiswa perantau di kota yogyakarta: perspektif teori konstruksi sosial Peter L. Berger. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 3(2), 168–177.
- Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen dalam Suatu Penelitian. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 2(1), 28-36.
- Arroisi, J., & Badi, S. (2022). Konsep harga diri: Studi komparasi perspektif psikologi modern dan islam. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 27(1), 89-106. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol27.iss1.art7>
- Arsa, K. A. G., & Lestari, M. D. (2024). Apakah Resiliensi Sifat atau Interaksi Proses-Outcome? Memahami Resiliensi pada Ibu sebagai Orang Tua Tunggal. *Buletin Psikologi*, 32(1), 86-102.
- Azhari, K. (2004) Teori Big Five Personality dalam ilmu psikologi dan relevansinya dengan konsep kepribadian manusia perspektif Al-Qur'an. *Jurnal An-Nur*, 13(1), 50-59. <http://dx.doi.org/10.24014/an-nur.v13i1.28258>

- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Basri, C. N., & Ridha, A. A. (2020). Gegar budaya dan motivasi belajar pada mahasiswa yang merantau di kota makassar. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 25(1), 1-14. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol25.iss1.art1>
- Bonanno, G. A. (2004). Loss, trauma, and human resilience: have we underestimated the human capacity to thrive after extremely aversive events?. *American psychologist*, 59(1), 20–28. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.59.1.20>
- Burtaverde, V., Ene, C., Chiriac, E., & Avram, E. (2021). Decoding the link between personality traits and resilience. Self-determination is the key. *Current Issues in Personality Psychology*, 9(3), 195–204. <https://doi.org/10.5114/cipp.2021.107337>
- Çakar, F. S. (2020). The role of social support in the relationship between adolescents' level of loss and grief and well-being. *International Education Studies*, 13(12), 27-40. <https://doi.org/10.5539/ies.v13n12p27>
- Campbell-Sills, L., Cohan, S. L., & Stein, M. B. (2006). Relationship of resilience to personality, coping, and psychiatric symptoms in young adults. *Behaviour research and therapy*, 44(4), 585-599.
- Chen, L., Liu, X., Weng, X., Huang, M., & Weng, Y., Zeng H., Li Y., Zheng D., Chen C. (2023). The emotion regulation mechanism in neurotic individuals: The potential role of mindfulness and cognitive bias. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2), 1-16. <https://doi.org/10.3390/ijerph20020896>
- Cobb, S. (1976). Social support as a moderator of life stress. *Psychosomatic Medicine*, 38(5), 300–314. <https://doi.org/10.1097/00006842-197609000-00003>
- Cohen, S., & Hoberman, H. M. (1983). Positive events and social supports as buffers of life change stress. *Journal of Applied Social Psychology*, 13(2), 99–125. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.1983.tb02325.x>
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new Resilience scale: The Connor-Davidson Resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Costa, P.T. Jr. dan McCrae, R. 2010. NEO Inventories professional manual. Odessa, FL: Psychological Assessment Resources.
- Cutrona, C. E. (1986). Objective determinants of perceived social support. *Journal of personality and social psychology*, 50(2), 349–355.

- Damayanti, A. R., & Purwantini, L. (2025). Hubungan dukungan sosial dan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 239–248. <https://doi.org/10.62383/wissen.v3i1.563>
- Djasmita, K. P., & Huwae, A. (2023). Dimension of big five personality and resilience in adolescents who are pregnant out of wedlock. *Psychocentrum Review*, 5(3), 132-144.
- Devinta, M., Hidayah, N., & Hendrastomo, G. (2015). Fenomena culture shock (gegar budaya) pada mahasiswa perantauan di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(3), 1-15.
- Dimatteo, M. R. (2004). Social support and patient adherence to medical treatment : a meta-analysis. *Health psychology*, 23(2), 207–218. <https://doi.org/10.1037/0278-6133.23.2.207>
- Efendi, P. A. N., Anwar, H., & Akmal, N. (2023). The effect of social support on academic resilience to student who are working on thesis. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(6), 729-740. <https://doi.org/10.35877/soshum2194>
- Eysenck, H. J. (1981). General features of the model. In *A model for personality* (pp. 1-37). Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg.
- Fatiy, T. A. A., Lutfianawati, D., & Harkina, P. (2024). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kecenderungan Kepribadian Terhadap Flourishing pada Mahasiswa Universitas Malahayati. *Manajemen Informasi Kesehatan*, 9 (2), 375-384.
- Fazny, B. Y. (2019). Tingkat Resiliensi Mahasiswa Perantau di Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Pontianak. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(2), 113-124.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2010). *Theories of Personality*. New York: McGraw-Hill Education.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2012). *Theories of Personality Buku 1 Edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T. A. (2018). *Theories of Personality: Ninth Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Field, A. (2021). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics (5th ed.)*. London: SAGE Publications
- Flores-buils, R., & Andr, C. (2023). Coping with the stress through individual and contextual resilient factors in primary school settings. *Behavioral Sciences*, 13(11), 1-13. <https://doi.org/10.3390/bs13110880>

- Folkman, S., & Moskowitz, J. T. (2000). Positive affect and the other side of coping. *American Psychologist*, 55(6), 647–654. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.6.647>
- Fraser, M. W. (1997). The ecology of childhood: A multisystems perspective. In M. W. Fraser (Ed.), *Risk and resilience in childhood* (pp. 1-9). Washington, DC: NASW Press.
- Friedman, H. S., & Schustack, M. W. (2008). Personality: Classic theories and modern research. (f. d. ikarini, m. hany, & a. p. prima, trans.) Jakarta: Penerbit Erlangga
- Goldberg, L. R. (1981). Language and individual differences : the search for universals in personality lexicons. *Review of Personality and Social Psychology*, 2(1), 141–165.
- Halim, C. F., & Dariyo, A. (2017). Hubungan psychological well-being dengan loneliness pada mahasiswa yang merantau. *Journal Psikogenesis*, 4(2), 170–181. <https://doi.org/10.24854/jps.v4i2.344>
- Halimsyah Rambe, I., Nuraini, N., & Dewi, S. S. (2025). The Influence Of Self Efficacy and Social Support On Resilience Of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Students. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(3). <https://doi.org/10.30651/else.v8i3.24630>
- Handayani, E., & Nirmalasari, N. (2020). Perbedaan tingkat stres mahasiswa perantauan dan bukan perantauan. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(3), 63–66.
- Hapsari, A. T., Santoso, B., & Diandra, F. P. (2024). Fenomena culture shock pada mahasiswa perantauan di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 4, 557–565.
- Harijanto, J., & Setiawan, J. L. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dan kebahagiaan pada mahasiswa perantau di Surabaya. *Psychopreneur Journal*, 1(1), 85–93. <https://doi.org/10.37715/psy.v1i1.361>
- Heaney, C. A., & Israel, B. A. (2008). Social networks and social support. *Health behavior and health education: Theory, research, and practice*, 4(1), 189-210.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi psikologis: sebuah pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Herdi, H., & Ristianingsih, F. (2021). Perbedaan resiliensi mahasiswa rantau ditinjau berdasarkan gear budaya. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 30-40. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.101.05>
- Herrman, H., Stewart, D. E., Diaz-Granados, N., Berger, E. L., Jackson, B., & Yuen, T. (2011). What is resilience? *Canadian Journal of Psychiatry*, 56(5), 258–265.

<https://doi.org/10.1177/070674371105600504>

- Hinton, P., Brownlow, C., McMurray, I., & Cozens, B. (2004). *SPSS Explained*. Routledge.
- House, J. S., Umberson, D., & Landis, K. R. (1988). Structures and processes of social support. *Annual Review of Sociology*, *14*(1), 293–318.
- Ibrahim, W. S., Musawwir, M., & Alim, S. (2021). Dukungan sosial terhadap resiliensi pada santri di makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, *1*(1), 26–31. <https://doi.org/10.56326/jpk.v1i1.1095>
- Janah, S. N., & Rohmatun. (2018). Relationship between social support and resilience among tidal wave survivors in Tambak Lorok. *Proyeksi*, *13*(1), 1–12. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/3973>
- Jannah, I. Z., & Fitriana, Q. A. (2025). Skripsi dan spiritualitas : Keterkaitan kesejahteraan spiritual dengan resiliensi pada mahasiswa akhir. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikolog*, *5*(2), 839–849.
- Juliantika, R. D., & Darmawanti, I. (2024). Hubungan antara gear budaya dengan resiliensi diri pada mahasiswa tingkat pertama luar Jawa. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, *11*(2), 828-843.
- Junaidin, & Purwanti, S. I. (2022). Hubungan antara spiritualitas dengan kebahagiaan mahasiswa asrama Universitas Teknologi Sumbawa. *JPDK: Research & Learning in Primary Education.*, *4*(1), 388–393.
- Khairunnisa, R. F., Triwahyuni, A., & Djunaidi, A. (2022). Kepribadian Big Five sebagai faktor prediktif terhadap resiliensi akademik mahasiswa tingkat pertama rumpun kesehatan. *Journal of Psychological Science and Profession*, *6*(3), 241-254. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v6i3.38596>
- Khariroh, N., & Saloom, G. (2022). Resiliensi pada karyawan PHK di masa pandemi covid-19. *JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL*, *1*(8), 803-810.
- Khosbayar, A., Andrade, M. S., & Miller, R. M. (2022). The Relationship between psychological resilience and the big five personality traits. *International Management Review*, *18*(1), 5–11.
- Klohnen, E. C. (1996). Conceptual analysis and measurement of the construct of ego-resiliency. *Journal of Personality and Social Psychology*, *70*(5), 1067–1079.
- Larsen, R. J., & Buss, M. D. (2002). *Personality Psychology: Domains Of Knowledge About Human Nature*. New York: McGraw-Hill.
- Luthar, S. S., Cicchetti, D., & Becker, B. (2000). The construct of resilience: a critical evaluation and guidelines for future work. *Child Development*, *71*(3), 543–562.

- Marhamah, F., & Hazalizah. (2016). The relationship between social support and academic stress among first year students at syiah kuala. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(1), 149–172. <http://dx.doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1487>
- Masten, A. S. (2001). Ordinary magic: Resilience processes in development. *American psychologist*, 56(3), 227.
- Masten, A. S., Best, K. M., & Garmezy, N. (1990). Resilience and development: Contributions from the study of children who overcome adversity. *Development and Psychopathology*, 2(4), 425–444. <https://doi.org/10.1017/S0954579400005812>
- Masten, A. S., & Powell, J. L., (2003)., *A resilience framework for research, policy, and practice*. In S.S. Luthar (Ed.), *Resilience and vulnerabilities: Adaptation in the context of childhood adversities* (pp. 1-25). New York: Cambridge University Press.
- Mastuti, E. (2005). Analisis Faktor alat ukur kepribadian big five (adaptasi dari IPIP) pada mahasiswa suku Jawa. *Insan*, 7(3), 264–276.
- Mawarpury, M., & Mirza, M. (2017). Resiliensi dalam keluarga: perspektif psikologi. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2(1), 96-106.
- Mirza, R., Hutagalung, M. U., Silalahi, L., Petrisely, W., Elvinawanty, R., & Hafni, M. (2024). Resiliensi ditinjau dari regulasi emosi pada mahasiswa perantauan. *Jurnal Diversita*, 10(1), 143–155.
- Mishel, W. (1968). *Personality and Assessment*. New York: Wiley & Son
- Mitasari, Z., Istikomayanti, Y. (2017). Studi pola penyesuaian diri mahasiswa luar jawa di universitas tribhuwana tunggadewi malang. *Research Report*., 796–803.
- Mufidah, A, C. (2017). Hubungan antara dukungan sosial terhadap resiliensi pada mahasiswa bidikmisi dengan mediasi efikasi diri. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 68–74.
- Muhayati, Fikri, M. Z., & Juniarily, A. (2022). Hubungan antara harga diri dengan resiliensi pada remaja yang orang tuanya bercerai. *Psychology Journal of Mental Health*, 4(1), 62–80.
- Mustadi, A., Zubaidah, E., Hadi, P., Hamidah, S., & Permata, A. (2021). Factors Driving education migration to Yogyakarta. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 42, 37–42.
- Noviyanti, R. (2022). Resiliensi dan subjective well-being pada ibu yang bekerja. *Jurnal Psikologi Talenta*, 8(1), 37–47.
- Nurriyana, A. M., & Savira, S. I. (2021). Mengatasi kehilangan akibat kematian orang

- tua: studi fenomenologi self healing pada remaja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 08(03), 46–60.
- Oshio, A., Taku, K., Hirano, M., & Saeed, G. (2018). Resilience and Big Five personality traits: A meta-analysis. *Personality and individual differences*, 127(17), 54-60.. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.01.048>
- Permata, D. C., & Listiyandini, R. A. (2015). Peranan pola asuh orang tua dalam memprediksi resiliensi mahasiswa tahun pertama yang merantau di jakarta. *Prosiding Pesat*, 6, 6–13.
- Pervin, L. (1975). *Personality: Theory, assessment, and research*. Canada: John Wiley dan Sons, Inc.
- Pilcher, J. J., & Bryant, S. A. (2016). Implications of social support as a self-control resource. *Frontiers in Behavioral Neuroscience*, 10, 1–6. <https://doi.org/10.3389/fnbeh.2016.00228>
- Pratiwi, I. P. D. A. (2024). Harga diri, dukungan sosial, dan resiliensi pada remaja yatim/dan piatu. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 688–697. <https://doi.org/10.54783/jser.v6i1.354>
- Prawita, E., & Heryadi, A. (2023). Analisis validitas konstruk dan analisis konsistensi internal pada skala resiliens. *Psimphoni*, 4(1), 8–15.
- Putri, A. D., Yendi, F. M., Nirwana, H., Sukmawati, I., & Arafani, A. (2025). Resiliensi pada mahasiswa rantau ditinjau dari self-compassion. *Counseling & Humanities Review*, 05(02), 17–29.
- Rahmanto, S. W. (2024). The psychometric properties of interpersonal support evaluation list- short form (ISEL-16) on College Students. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 21(2), 100–117.
- Ramdhani, N. (2012). Adaptasi bahasa dan budaya inventori big five. *Jurnal Psikologi*, 39(2), 189–207.
- Reivich, K. & Shatte, A (2002). *The Resilience Factor; 7 Essential Skill For Overcoming Life's Inevitable Obstacle*. New York: Broadway Book
- Resnick, B., Gwyther, L. P., & Roberto, K. A. (2011). *Resilience in aging: Concepts, research, and outcomes*. New York: Springer.
- Romdiati, H. (2015). Globalisasi migrasi dan peran diaspora: Suatu kajian pustaka. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(2), 89–100.
- Romdiati, H., & Noveria, M. (2019). Dimensi mobilitas penduduk : berpindah , bukan untuk menetap. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 14(2), 185–198.

- Rossiter, L., & Sochos, A. (2018). Workplace bullying and burnout : the moderating effects of social support. *Journal of Aggression, Maltreatment & Trauma*, 27(4), 386–408.
- Rushda & Daisy. (2020). The level of social support perceived by the parents of children with intellectually disabled in Kozhikode District of Kerala, India. *Ilkogretim Online - Elementary Education Online*, 20(4), 1156. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.04.129>
- Rutter, M. (2006). Implications of resilience concepts for scientific understanding. *Annals Of The New York Academy Of Sciences*, 1094(1), 1-12. <https://doi.org/10.1196/annals.1376.002>
- Ryckman, R. M. (2008). *Theories of personality (9th ed.)*. Belmont: Thomson Wadsworth.
- Safitri, L., & Arswimba, B. A. (2024). Perbedaan Tingkat Resiliensi Diri Mahasiswa Rantau dari Suku Batak di Universitas Sanata Dharma Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 12-23.
- Sarafino. (2008). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (6th ed.). United States : John Willey & Sons.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2010). *Health psychology Biopsychosocial Interactions Seventh Edition* (Seventh Ed). New York: John Wiley & Sons.
- Sarumaha, F. M. P., & Sembiring, R. A. (2023). “Saya Mampu Bangkit Kembali!!” Pengalaman duka serta resiliensi pada penyintas Covid-19 yang kehilangan orang tua selama masa pandemi. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(1), 91–107. <https://doi.org/10.33024/jpm.v5i1.8736>
- Satrianti, R., Sujadi, E., & Ahmad, B. (2024). PERBEDAAN RESILIENSI MAHASISWA DI TINJAU BERDASARKAN ETNIS. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(3), 1-13.
- Schoon, I. (2006). *Risk and Resilience Adaptations in Changing Times*. Cambridge University Press.
- Serrano, C., Andreu, Y., & Murgui, S. (2020). The Big Five and subjective wellbeing : The mediating role of optimism. *Psicothema*, 32(3), 352–358. <https://doi.org/10.7334/psicothema2019.392>
- Shi, M., Liu, L., Wang, Z. Y., & Wang, L. (2015). The mediating role of resilience in the relationship between big five personality and anxiety among chinese medical students: A cross-sectional study. *PLoS ONE*, 10(3), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0119916>
- Sidik, E. H., & Listiyandini, R. A. (2017). Peran kepribadian big five terhadap resiliensi

- pada mahasiswa kedokteran. *Prosiding Konferensi Nasional Psikologi Kesehatan*, 184–197.
- Singh, M., & Singh, S. (2022). Correlational Study Of Personality Traits With Resilience And Life Satisfasction. *Journal of Positive School Psychology*, 6(10), 4537-4543.
- Soto, C. J., & John, O. P. (2017). The Next Big Five Inventory (BFI-2): Developing and assessing a hierarchical model with 15 facets to enhance bandwidth , fidelity , and predictive power. *Journal of Personality and Social Psychology*, 113(1), 117–143.
- Supriyati, S. (2023). Pengaruh dukungan sosial dan harga diri terhadap resiliensi mahasiswa perantau. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(1), 15–21.
- Taylor, S. E. (2015). *Health Psychology*. In *McGraw-Hill Education (9th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Ungar, M. (2008). Resilience across Cultures. *British Journal of Social Work*, 38(2), 218–235. <https://doi.org/10.1093/bjsw/bcl343>
- Wald, J., Taylor, S., Asmundson, G. J., Jang, K. L., & Stapleton, J. (2006). *Literature review of concepts: Psychological resiliency*. Defence R&D Canada.
- Wan, Q., Jiang, L., Zeng, Y., & Wu, X. (2019). Nurse education in practice clinical education big- five personality model-based study of empathy behaviors in clinical nurses. *Nurse Education in Practice*, 38, 66–71. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2019.06.005>
- Wolin, S. J., & Wolin, S. 1994. *The Resilient Self: How Survivors of Troubled Families Rise Above Adversity*. New York: Villard Books.
- Yu, S., & Setyaningrum, A. (2019). Studi mengenai city branding Kota Yogyakarta sebagai kota pelajar di Indonesia. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(1), 31-46.
- Yunus, M. R. B. M., Wahab, N. B. A., Ismail, M. S., & Othman, M. S. (2018). The Importance Role of Personality Trait. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(7), 1028–1036. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i7/4530>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2